

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi komunikasi mempelajari tentang proses komunikasi secara sosiologis. Proses komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan individu atau kelompok sosial.¹ Proses tersebut memiliki pengaruh yang sifatnya timbal balik. Sebagaimana interaksi sosial yang merupakan aspek inti dari hubungan sosial, komunikasi merupakan salah satu prasyarat inti dari interaksi sosial. Dalam proses komunikasi selalu ada komunikator, pesan, dan penerima pesan. Ketiga unsur tersebut juga eksis dalam interaksi sosial.²

Kebutuhan untuk berkomunikasi secara publik dengan orang banyak, dipenuhi melalui aktivitas komunikasi massa. Dengan demikian komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat. Sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Oleh sebab itu komunikasi merupakan tindakan manusia yang lahir dengan penuh kesadaran, bahkan secara aktif manusia sengaja melakukannya karena ada maksud atau tujuan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa didalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan persyaratan yang utama dalam kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang tidak melepaskan hidupnya untuk berkomunikasi antar sesama. Dengan seperti itu,

¹Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi*, (Makassar: Shofia, 2019), h. 6.

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 215.

komunikasi sosial sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat karena pada umumnya komunikasi untuk membantu berinteraksi dengan sesama manusia, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat selalu menghadirkan media massa untuk berinteraksi ke masyarakat lainnya. Media massa digunakan masyarakat untuk mengakses suatu informasi ataupun sumber, agar masyarakat mendapatkan suatu pengetahuan. Dimana pengetahuan ini berupa sebuah berita ataupun hal lainnya. Berita inilah yang membuat masyarakat menciptakan sebuah opini dan menjadikannya sebagai asumsi masyarakat. Terkadang opini yang diciptakan oleh masyarakat membuat masyarakat menjadi menimbulkan sebuah efek *kognitif*, *afektif*, dan *behavioral*.³ Efek ini lah yang membuat masyarakat menjadi sebuah kecemasan ataupun kekhawatiran yang dapat menimbulkan kehidupan di dalam masyarakat menjadi negatif ataupun positif.

Pada bulan Desember 2019 muncul sebuah virus baru yang membuat masyarakat khawatir dan menyebabkan sebuah pandemi, pandemi ini merupakan sebuah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia. Virus ini diketahui berasal dari Cina. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas.⁴

³Dewi Hernikawati, "Kecenderungan Tanggapan Masyarakat terhadap Vaksin Sinovac berdasarkan Lexicon Based Sentiment Analysis," jurnal IPTEK-KOM (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi), Vol. 23, No. 1, Juni (2021), h. 22.

⁴Kementerian Kesehatan, "Tanya Jawab Covid-19," dalam kemenkes.covid-19.go.id, diakses pada tanggal 24 Mei 2021.

Coronavirus ini membuat seluruh dunia merasakan kekhawatiran dan membuat masyarakat lebih waspada terhadap virus ini. Di Indonesia sendiri wabah *Coronavirus* ini muncul pada bulan Maret 2019. *Coronavirus* ini menyerang saluran pernafasan. Virus ini juga tidak terlihat oleh kasat mata, dan penyebaran virus ini cukup cepat. Cara melawan virus korona ini adalah sebuah imunitas yang tinggi atau memiliki antibodi yang kebal. Jika pasien yang terkena virus ini maka pasien tersebut harus memiliki antibodi yang cukup kuat, maka besar kemungkinan pasien tersebut bisa sembuh dari penyakit ini.⁵

Banyak cara untuk meningkatkan imunitas salah satunya adalah berolahraga, makanan yang sehat dan bergizi, istirahat yang cukup. Untuk pencegahan terhadap virus ini pemerintah membuat gerakan dengan 3M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak. Pemerintah membuat gerakan ini agar masyarakat tetap selalu waspada, dan menjaga kebersihan.

Data dari Satgas Penangan *Covid-19*, pada tanggal 12 Juli 2021 kasus *Coronavirus* di Indonesia sudah 2.527.203 untuk kasus terkonfirmasi, angka kesembuhan *Covid-19* 2.084.724, dan angka kematian 66.464 (data bisa berubah sewaktu-waktu).⁶ Dengan semakinnya tinggi yang terkena virus *Corona* di berbagai negara, organisasi kesehatan dunia membuat suatu vaksin agar dapat meminimalisir kasus virus *Corona*. Pada tanggal 6 Desember 2020 sebuah vaksin tiba di Indonesia, ada beberapa vaksin yang tiba di Indonesia, diantaranya yaitu: Vaksin produksi PT Bio Farma (Persero), Vaksin *Astrazeneca*, Vaksin China

⁵Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyati, "*Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax*" jurnal *Intelektiva: Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No. 7. Februari (2021), h. 41.

⁶Kementreerian Kesehatan, "Peta Sebaran Covid-19," dalam [kemenkes.covid-19.go.id](https://kemenkes.go.id/covid-19), diakses pada tanggal 12 Juli 2021.

*National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Vaksin Moderna, Vaksin PFizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd.*⁷

Dengan tibanya vaksin *Covid-19* ini sampai di Indonesia, banyak sekali media online yang mengabarkan berita simpang siur terhadap vaksin *Covid-19* ini, salah satunya yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah vaksin *Sinovac Biotech Ltd.* Vaksin *Sinovac* ini dikabarkan tidak adanya izin persetujuan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) ataupun dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dan juga vaksin *Sinovac* ini tidak cukup ampuh untuk menangkal virus tersebut, dan membuat antibodi atau imunitas menurun.⁸ Vaksin *Sinovac* juga memiliki efek samping yang dapat menyebabkan lumpuh hingga kematian. Dengan adanya berita tersebut membuat masyarakat resah dan ketakutan untuk memvaksin-kan diri agar terhindar dari virus tersebut.

Kehadiran vaksin *Sinovac* pada era *new normal* di Indonesia memunculkan berbagai macam pandangan ditengah masyarakat Indonesia. Informasi pro kontra terkait vaksin *Sinovac* banyak beredar media sosial. Informasi tersebut membuat masyarakat mempunyai beragam pandangan dengan keefektivan vaksin *Sinovac*.

Ada yang berpandangan bahwa vaksin *Sinovac* dapat meningkatkan daya kekebalan tubuh sehingga tidak mudah terinfeksi *Covid-19* dan dapat memutus

⁷Rifa Yusya Adilah, “Vaksin Pertama Covid-19 Tiba di Indonesia,” dalam [www. Merdeka.com](http://www.Merdeka.com), diakses pada tanggal 3 Juni 2020.

⁸Danang Kurniawan dan Arissy Jorgi Sutan, “Penggunaan Sosial Media dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia”, jurnal Kebijakan Publik, Vol. 12, No.1, Maret (2021), h. 28.

rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, akan tetapi masih banyak juga yang meragukan bahkan tidak percaya dengan penggunaan vaksin *Sinovac*.⁹

Tercatat data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masyarakat Indonesia yang telah memvaksin-kan dirinya sebanyak 40.349.049 untuk vaksinasi tahap 1 dan 2, sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara 525.210 tahap 1 dan tahap 2 (Data bisa berubah sewaktu-waktu).¹⁰ Ini berarti banyak masyarakat mengetahui mengapa harus memvaksin-kan diri dan apa efek samping dari vaksin itu sendiri. Tetapi dengan banyaknya orang yang melakukan vaksin ada juga masyarakat yang tidak mau dan belum yakin untuk memvaksin-kan diri agar terhindar dari virus *Covid-19* ini.

Seperti yang dilakukan salah satu informan di kelurahan Mabar ini, ibu Cici seorang pedagang awalnya ia takut akan divaksin di karenakan berita-berita yang berada di media online yang ia baca yang membuat dirinya enggan memvaksin-kan diri. Ketika pemerintah menyarankan masyarakat Indonesia untuk memvaksin-kan diri agar meminimalisir korban jiwa akibat *Covid-19* ini. Informan mencari tahu vaksin yang digunakan oleh pemerintah, salah satunya vaksin *Sinovac*. Vaksin *Sinovac* ini dikabarkan bahwa mempunyai sebuah efek samping yang membuat imunitas menurun. Dan membuat informan menjadi ragu untuk memvaksin-kan

⁹Ainun Sakinah Durhan dan Aswar Tahir, "Pengaruh Terpaan Informasi melalui Media Sosial terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat mengenai Vaksin Corona Sinovac bagi Kesehatan di Maskassar," jurnal *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 25, No.2, Desember (2021), h.103.

¹⁰Kementerian Kesehatan, "Data Vaksin di Sumatera Utara," dalam kemenkes.go.id, diakses pada tanggal 12 Juli 2021.

dirinya sendiri. Inilah efek yang di timbulkan media massa kepada informan, yaitu sebuah efek kognitif.

Media online menjadi pusat informasi masyarakat untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru namun dengan mengaksesnya suatu informasi tersebut tidak terlepas membuat masyarakat menjadi khawatir ataupun ketakutan karena suatu informasi tersebut, maka kita sebagai pengakses suatu informasi harus memahami berita dan mencari informasi terlebih lagi mengenai vaksin *Sinovac*.¹¹ Sebagaimana di dalam Al-Quran surah Al- Hujurat 49:6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”
(Q.S Al- Hujurat 49:6).¹²

Dalam ayat ini sudah menjelaskan bahwa ketika mendapatkan suatu informasi atau berita maka periksa dengan teliti agar nantinya tidak terjadi suatu musibah ataupun kecemasan terhadap orang lain. Terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini banyak sekali media online yang menyebarkan berita yang membuat masyarakat menjadi khawatir dan gelisah. Dengan membaca sebuah berita tentang vaksinasi maka masyarakat di kelurahan Mabar mendapatkan efek yang di

¹¹Lula Asri Octafia, “Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan,” jurnal Emik, Vol. 4, No. 2, Desember (2021), h. 161.

¹²Kementerian Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2011), h. 516.

timbulkan oleh media *online*, dikarenakan belum adanya simulasi pencegahan *Covid-19* ataupun simulasi vaksinasi di Kelurahan Mabar. Banyak masyarakat yang berasumsi mengenai vaksinasi. Terlebih lagi mengenai kesehatan imunitas, yang membuat masyarakat lebih waspada akan kesehatannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efek Pemberitaan Vaksinasi *Sinovac* Mengenai Kesehatan Imunitas di Media *Online* dalam Kajian Sosiologi Komunikasi Massa (Studi: Masyarakat Muslim di Kelurahan Mabar)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana efek yang ditimbulkan oleh media online mengenai berita vaksinasi *Sinovac* untuk kesehatan imunitas?
2. Bagaimana pandangan masyarakat muslim di Kelurahan Mabar mengenai vaksinasi dan kesehatan imunitas?
3. Bagaimana kajian sosiologi komunikasi massa terhadap efek pemberitaan vaksinasi *Sinovac* mengenai kesehatan imunitas di media online tersebut?

C. Batasan Istilah

Agar memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah, diantaranya adalah:

a. Efek Pemberitaan

Kata efek berasal dari bahasa Latin yaitu *effectus* merupakan perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena. Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri *audience*

akibat keterpaan pesan-pesan media. Ada tiga unsur efek komunikasi massa yaitu kognitif, afektif dan *behavioral* atau konatif.¹³

Sedangkan, pemberitaan berasal dari kata dasar “berita”, kata “berita” sendiri berasal dari kata Sanskerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, berita merupakan laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.¹⁴ Hemat penulis efek pemberitaan adalah suatu dampak yang diakibatkan oleh suatu media, sehingga pesan yang disampaikan oleh media mempengaruhi pengetahuan (*kognitif*), emosional (*afektif*) dan perilaku (*behavioral*) para *audience*. Efek pemberitaan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah akibat atau dampak yang diakibatkan oleh media *online* dalam pemberitaan vaksinasi *Sinovac*.

b. Vaksinasi *Sinovac*

Vaksin adalah sebuah produk biologi yang berisi antigen, yaitu berupa *mikroorganisme* yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan. Atau *toksin mikroorganisme* yang telah diolah menjadi *toksoid* atau protein *rekombian*, yang ditambahkan dengan zat lainnya, ketika diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan tubuh yang aktif terhadap penyakit tertentu.¹⁵ Vaksin *Sinovac* adalah vaksin yang mencegah infeksi pada virus *SARS-CoV-2* atau *COVID-19*. Vaksin *Sinovac* juga dikenal dengan nama *CoronaVac*, dan sudah

¹³Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 68.

¹⁴Asep Syamsul & Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 3.

¹⁵Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku: VAKSINASI COVID-19 LINDUNGI DIRI, LINDUNGI NEGERI*, 6 Januari 2021, h. 6.

mendapat izin penggunaan darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI.

c. Kesehatan Imunitas

Imunitas adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, apabila suatu saat terkena penyakit yang sama, maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pembentukan kekebalan tubuh manusia terhadap penyakit bisa dilakukan secara alamiah melalui menderita langsung penyakit tersebut atau secara buatan melalui imunisasi. Untuk menambah imunitas maka akan dilakukan pemberian imunisasi, tujuan dari imunisasi ini adalah untuk menurunkan angka kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Dengan menjaga kesehatan imunitas, maka sangat disarankan untuk tetap menjaga kesehatan tubuh yaitu menjaga pola makan dan memakanakan akanan yang bergizi dan berprotein. Tidak hanya menjaga pola makan, masyarakat harus rajin berolahraga, menjaga pola tidur dan menghindari stress yang berlebihan.

d. Media *Online*

Media *online* merupakan suatu media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* adalah sarana komunikasi yang dapat menyampaikan suatu pesan yang berbasis internet ataupun *website*, dimana pesan yang dimuat pada media *online* ini selalu *up to date*. Media *online* yang digunakan pada penelitian ini ialah media *online website* yang akan menyajikan 5 berita mengenai vaksinasi *Sinovac* yang berkaitan dengan kesehatan imunitas.

e. Sosiologi Komunikasi Massa

Sosiologi komunikasi massa merupakan suatu ilmu yang mempelajari interaksi sosial yang dimana interaksi ini menghadirkan sebuah komunikasi yang saling mempengaruhi interaksi tersebut, dimana sebuah interaksi ini juga tidak lepas dari media massa. Media massa mempengaruhi masyarakat untuk membentuk sebuah opini sehingga terjadinya interaksi sosial.

f. Masyarakat Muslim Kelurahan Mabar

Masyarakat muslim Kelurahan Mabar merupakan sekelompok manusia yang menjalankan hidup dan bekerja bersama cukup lama¹⁶ yang memiliki suatu pandangan ataupun keyakinan al-qur'an dan hadits. Masyarakat di kelurahan Mabar di dominasi dengan masyarakat yang beragama muslim. Masyarakat muslim yang menjadi informan adalah masyarakat muslim di kelurahan Mabar pada lingkungan VI dan VIII dari umur 30-65 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh media *online* mengenai berita vaksinasi *Sinovac* untuk kesehatan imunitas. Efek apa yang di timbulkan oleh media *online* tersebut.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat muslim di Kelurahan Mabar mengenai vaksinasi dan kesehatan imunitas. Agar masyarakat muslim di Kelurahan Mabar mengetahui pentingnya mengkaji informasi pada suatu media *online*.

¹⁶Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi...*, h. 4.

3. Untuk mengetahui kajian sosiologi komunikasi massa terhadap efek pemberitaan vaksinasi *Sinovac* mengenai kesehatan imunitas di media *online*. Agar masyarakat muslim di Kelurahan Mabar mengetahui pentingnya vaksinasi dan menjaga kesehatan imunitas diri.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi yang memahami sosiologi komunikasi massa.
2. Penelitian ini diharapkan agar berguna dikalangan para akademisi dalam menyumbangkan pemikiran mengenai efek pemberitaan dan sosiologi komunikasi massa.
3. Manfaat praktisi, berguna bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai vaksinasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah menguraikan skripsi ini penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab yang menguraikan tentang landasan teoritis terdiri dari sosiologi, komunikasi, sosiologi komunikasi massa, media online, kerangka berpikir, kedudukan dan peran media online dalam masyarakat, efek proposal

media komunikasi, teori S-O-R, vaksinasi, masyarakat muslim, penggunaan vaksinasi di dalam AlQur'an.

BAB III merupakan bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang demografi kelurahan Mabar, efek yang ditimbulkan media *online* mengenai berita vaksinasi *Sinovac* untuk kesehatan imunitas, pandangan masyarakat muslim di kelurahan Mabar mengenai vaksinasi dan kesehatan imunitas, serta kajian sosiologi komunikasi massa terhadap efek pemberitaan vaksinasi *Sinovac* mengenai kesehatan imunitas di media *online*.

BAB V merupakan bab yang membahas mengenai penutup, yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

